

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Pemerintah Desa Mempunyai Peran yang strategis dalam pembangunan dalam khususnya dalam pengelolaan lingkungan, nilai strategis tersebut berkaitan dengan potensi kualitas dan kuantitas sumberdaya yang dimiliki pemerintah desa yang dapat digerakan sebagai motivator dan kator dalam resolusi konflik.

Peristiwa konflik yang marak terjadi di kalangan masyarakat tidak bisa lepas dari bidang Ekonomi, sosial, politik dan agama serta sifat karekter dari masyarakatnya itu sendiri. Konflik dan kerusuhan yang terjadi wilayah pedesaan karna kurangnya penyelesaian sehingga sering munculnya konflik. Sebagai ilustrasi fonemona konflik di pedesaan antara desa Payahe da desa Kosa tercatat hampir 10 orang menjadi korban dalam konflik antara kedua desa tersebut.

Usaha resolusi konflik telah dilakukan oleh aparat pemerintah (polisi sektor/polsek), hasilnya masih terbatas dan belum memuaskan. Konflik yang sering terjadi berulang kali tanpa penyelesaian. Suatu peristiwa konflik antar warga masyarakat desa yang terjadi berulang atau konflik musuh kebuyutan antar warga desa payahe dan desa kosa kecamatan oba akan mungkin selesai jika ada penyelesain dari pemerintah desa tersebut. Dan konflik semacam itu banyak sekali kita jumpai di semua kalangan masyarakat.

Konflik antara kedua desa tersebut antara desa payahe dan desa kosa banyak menimbulkan korban yang sangat banyak tercatat dalam sebulan terjadi empat sampai lima kali tawuran antara desa tersebut, dan akar penyebab terjadinya konflik itu mungkin saling balas dendam antara kedua tersebut dan bukan Cuma itu konflik antara kedua desa itu pada saat ada acara muda-mudi seperti acara pesta muda-mudi, pesta perkawinan. Sehingga konflik itu pun akan terjadi antara kedua desa tersebut, tercatat bahwa konflik antara kedua tersebut bias menimbulkan korban yang cukup banyak, demi mendamaikan kedua desa tersebut mungkin adanya pemerintah desa yang menyelesaikan masalah konflik tawuran tersebut.

Pertama kali konflik masyarakat antara kedua desa tersebut pada tahun 2007 sampai sekarang kedua desa tersebut saling bermusuhan, dimulai dari 2007 konflik tersebut banyak masyarakat yang mengeluh karna tidak ada penyelesaian dan sering terjadi konflik masyarakat antara desa payahe dan desa kosa, oleh karena itu pemerintah desa harus berperan aktif dalam melihat masalah yang tidak pernah selesai, sudah banyak cara yang dilakukan untuk menyelesaikan konflik tawuran tersebut tapi hasilnya terbatas, dan konflik masyarakat antara kedua desa, desa payahe dan desa kosa terus berlanjut sampai sekarang.

Yang lebih parahnya dan banyak menimbulkan korban adalah pada saat hari raya idul fitri atau idhul adha kedua desa tersebut pasti saling memukul atau terjadi konflik tawuran dan pada saat itu sekitar 20 orang yang jadi korban baik dari warga

desa payahe maupun warga desa kosa, dan menjadi korban tersebut mulai dari orang dewasa sampai anak sekolah SMP maupun SMA.

Konflik masyarakat yang telah terjadi pada tahun 2007 di masyarakat atau desa payahe dan desa kosa frekuensinya cukup tinggi dan sempat diberitakan dimedia masa, masalah yang berkaitan sehingga terjadinya konflik tawuran antara kedua desa tersebut adanya faktor prasyarat, sedangkan akar permasalahan saling balas dendam, kebiasaan meminum minuman keras pada saat acara pesta muda mudi, acara perkawinan, dan pada saat lebaran.

Masalah konflik dipedesaan tidak dapat dipisahkan dari faktor interal kepentingan individu atau kelompok aspek kekuasaan, ekonomi dan nilai serta lemahnya sumber daya manusia dan modal sosial. Faktor internal nya adalah lemahnya aparat keamanan dan organisasi sosial kemasyarakatan dalam mengintegrasikan masyarakat dalam memelihara pranata atau tradisi dan modal sosial, sehingga terjebak dalam peristiwa konflik. Asumsi konflik menurut Simmel bahwa perlibtan emosi dalam konflik, demikian pula dalam konflik meningkat searah dengan peningkatan akan tujuan dan kepentingan. Mengenai resolusi konflik dalam kenyataan banyak dilakukan dengan cara represif, dan jarang dilakukan dengan memanfaatkan potensi pengetahuan lokal, dan konflik tersebut mungkin tidak bisa dilepas dari kehidupan nyata dari masyarakat itu sendiri.

Sebagai perbuatan yang negatif konflik tawuran yang sering terjadi dalam masyarakat tentunya mendapat reaksi dari masyarakat tempat konflik yang terjadi. Reaksi ini bisa berupa reaksi formal maupun reaksi informal. Dalam reaksi yang formal akan menjadi bahan studi bagaimana bekerjanya hukum pidana itu dalam masyarakat, artinya dalam masalah ini akan ditelaah proses bekerjanya hukum pidana manakala terjadinya hukum pidana pelanggaran terhadap hukum pidana tersebut. Proses ini berjalan dengan mekanisme sistem peradilan pidana, yakni proses dari kepolisian, kejaksaan, pengadilan sampai pelaksanaan putusan pengadilan dipenjarakan (lembaga pemasyarakatan).

Salah satu usaha penanggulangan kejahatan atau konflik ialah menggunakan hukum pidana dengan sanksinya berupa pidana. Namun demikian, usaha ini pun masih sering di persoalkan. Perbedaan mengenai peranan pidana dalam menghadapi masalah kejahatan atau konflik ini. usaha pengendalian perbuatan anti sosial dengan mengedarkan pidana pada seseorang yang bersalah melanggar peraturan pidana pada seorang atau kelompok yang bersalah melanggar peraturan pidana merupakan suatu problem sosial yang mempunyai dimensi hukum yang penting. Konflik yang sering terjadi pada tahun duaribuan dikalangan masyarakat semakin tinggi dan sulit diatasi dengan cara musyawarah antar kedua desa tersebut.

Manusia sebagai makhluk sosial, tentu tidak hidup seorang diri, namun mesti selalu ada dan hidup bersama dengan sesamanya dalam masyarakat. Begitu juga suatu kelompok manusia yang tidak mungkin hidup sendiri tanpa membangun

hubungan dengan kelompok manusia yang lain yang saling ketergantungan. Kesendirian manusia yang tidak peduli dengan segala sesuatu apapun mungkin hanya terjadi pada saat ia tidak sadarkan diri dalam bentuk tertidur. Begitu pula suatu kelompok manusia yang tidak memerlukan kebersaan dengan kelompok lain mungkin hal itu hanya ada pada kelompok orang-orang yang tidak sadarkan diri. Sebagai konsekuensi hidup bersama dengan sesama, maka setiap saat dalam hidupnya manusia selalu melakukan interaksi sebagai akibat adanya kontak dan komunikasi.

Interaksi yang terjadi antar manusia dalam suatu masyarakat selalu mengakibatkan terjadinya perubahan sosial. Dengan begitu, maka tidak akan ada suatu masyarakat yang hidup konstan terus-menerus tanpa perubahan walaupun terdapat berbagai teori tentang perubahan sosial dengan pendekatan dan analisis yang berbeda-beda, namun semuanya dikembangkan dari suatu kenyataan bahwa masyarakat itu selalu berbeda dalam proses perububahan. Manusia sebagai makhluk sosial adalah ciptaan tuhan yang mulia, memiliki pemikiran, cita-cita (ide), perasaan, dan sebagainya yang sangat berbeda dengan makhluk lain yang diciptakan yang diciptakan tuhan, sehingga memengaruhi untuk percepatan perubahan itu. Melalui gerak perubahan, ditambah dengan berbagai kepentingan yang sering berbeda antar manusia yang satu dengan yang lain dalam suatu masyarakat, atau perbedaan kepentingan antar kelompok maka tidak tertutup kemungkinan timbul konflik, bahkan sampai terjadi anomi. Sampai saat ini belum ada tindakan secara permanen melihat kesalahan itu ada dimana. Selama ini dibuat kesalahan ke masyarakat padahal

masyarakat yang jadi korban maka dari itu harus ada penyelesaian dari pemerintah setempat guna menyelesaikan konflik antar kedua desa itu.

Dalam suasana konflik yang bagaimanapun yang dialami seorang manusia misalnya, namun ada waktu-waktu tertentu manusia akan merasakan damai dalam hidupnya karena kebersamaannya dengan sesama maupun kebersamaan dengan alam sekitarnya. Manusia tertawa, bernyanyi dan berbagai tindakan lain sebagai ekspresi dari perasaan damai dan dinikmatinya. Proses itu akan berlangsung terus-menerus sebagai suatu siklus kehidupan, dengan demikian konflik dan damai sebagai realitas-realitas sosial akan selalu ada dalam diri manusia maupun dalam kehidupan bersama dalam masyarakat. Intinya, disetiap saat, konflik dan damai selalu bermunculan silih berganti baik pada manusia dan masyarakat sangat primitif dan sederhana sampai dengan manusia dan masyarakat modern.

Konflik selalu ada dan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak akan lenyap dari sejarah. Selama manusia masih hidup, tidak mungkin manusia menghapus konflik dari dunia ini. Baik konflik intrapersonal, interpersonal, dan juga konflik antar kelompok bahkan konflik antar pemeluk agama dan konflik antar Negara merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah manusia.

Berbagai macam hal seperti perbedaan selera, perbedaan pendapat dan kepentingan, dan berbagai perbedaan lainnya dapat menjadi penyebab untuk timbulnya konflik. Dalam kejadian konflik di Desa Payahe dan Desa Kosa perlu ada penyelesain

dari pemerintah desa itu sendiri karna pemerintah desa sangat berperan aktif dalam menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi antara ke dua desa yang sering melakukan konflik.

Berdasarkan uraian diatas menarik untuk di teliti dengan mengambil judul: ***Peran Pemerintah Desa dalam Menyelesaikan Konflik masyarakat di desa Payahe dan Desa Kosa.*** (suatu penelitian di kota Tidore kepulauan provinsi Maluku Utara).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka penulis dapat mngidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pemerintah Desa dalam Menyelesaikan Konflik masyarakat di Desa Payahe dan Desa Kosa.?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap peran Pemerintah Desa dalam Menyelesaikan Konflik masyarakat di Desa Payahe dan Desa Kosa?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menjelaskan peran Pemerintah desa dalam menyelesaikan Konflik masyarakat di Desa Payahe dan Desa kosa.

Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang peran pemerintah Desa dalam menyelesaikan konflik masyarakat di Desa Payahe dan Desa Kosa.
2. Mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap peran pemerintah desa dalam menyelesaikan konflik masyarakat di Desa Payahe dan Desa Kosa?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat pemerintah dan generasi muda bahwa penyelesaian masalah bukan harus melalui kontak fisik/tawuran. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan.

Bagi penulis bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta mengembangkan kemampuan berpikir melalui penulisan karya ilmiah dibidang ilmu sosial. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo